

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN
DIVIDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh :

**EVIN SAILANI
E.21.17.173**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

EVIN SAILANI
E.21.17.173

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana

dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

Gorontalo, 29 Mei 2021

Pembimbing I


Eka Zahra Solikahan,SE,MM
NIDN. 0922018501

Pembimbing II


Alfin Akuba, SE.,MM
NIDN. 0915119301

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

EVIN SAILANI

E.21.17.173

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ihsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
2. Hasmirati S.Kom., MM
3. La Diu Samiu, SE., MM
4. Eka Zahra Solikahan, SE., MM
5. Alfin Akuba, SE., MM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Ketua Program Studi Manajemen



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan Tinggi lainnya
2. skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa Tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain Kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan Nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari Terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya Bersedia menerima sanksi akademik berupa percabutan gelar yang telah di Peroleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang Berlaku dalam perguruan tinggi.

Gorontalo, 28 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



EVIN SAILANI
E.21.17.173

ABSTRACT

EVIN SAILANI. E2117173. THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, DIVIDEND POLICY, AND MANAJERIAL OWNERSHIP ON THE COMPANY VALUE IN AUTOMOTIVE SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to determine and analyze how much influence the capital structure, dividend policy and managerial ownership have on firm value in the automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Research is quantitative research. The method of analysis used multiple linear regression. Based on the results of data analysis that has been carried out, it significantly proves that capital structure, dividend policy and managerial ownership together have no significant effect on firm value.

Keywords: capital structure, dividend policy, managerial ownership, firm value

ABSTRAK

EVIN SALANI. E2117173. PENGARUH STRUKTUR MODAL , KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: struktur modal, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, nilai perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial Terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, sesuai dengan yang sudah direncanakan. skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian guna untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi. Penulis dapat menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, usulan penelitian ini tidak dapat di selesaikan oleh penulis. Oleh karenahnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

Muhammad Ichsan Gaffar, SE, M.AK, selaku Ketua Yayasan pengembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Dr. Abdul Gafar La Tjokke M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Dr Ariawan,SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Dr Ariawan,SE., MM, Eka Zahra Solikahan, SE., MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, selaku pembimbing 1, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini. Alfin Akuba SE.,MM selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang sudah membantu/mendukung saya. Semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Saran dan kritik, penulis harapkan dari para dewan penguji dan semua pihak untuk

penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, Mei 2021

Penulis

EVIN SAILANI

E2117173

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan tujuan penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	9
2.1 Kajian pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian struktur modal	9
2.1.2 Pengukuran struktur modal	10
2.1.3 Pengertian kebijakan deviden	12
2.1.4 Aspek-aspek kebijakan deviden.....	13
2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan Deviden	14

2.1.6 Pengukuran Kebijakan Deviden.....	16
2.1.7 Pengertian kepemilikan manajerial	17
2.1.8 Pengukuran Kepemilikan manajerial	17
2.1.9 Pengertian nilai perusahaan.....	17
2.1.10 Metode penilaian perusahaan.....	19
2.1.11 Indikator nilai perusahaan	20
2.1.12 Hubungan antar variabel	21
2.1.13 Penelitian Terdahulu	22
2.2 Kerangka pemikiran	23
2.3 Hipotesis.....	24
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	25
3.1 Objek penelitian	25
3.2 Metode penelitian.....	25
3.2.1 Metode yg di gunakan.....	25
3.2.2 Operasional variabel.....	25
3.2.3 Populasi dan sampel penelitian	27
3.2.3.1 Populasi Penelitian	27
3.2.3.2 Sampel penelitian	28
3.2.4 Jenis dan teknik pengumpulan data	29
3.2.4.1 Jenis data	29
3.2.4.2 Teknik pengumpulan data	30
3.2.5 Metode analisis data.....	30
3.2.5.1 Uji asumsi klasik	30
3.2.6 Analisis regresi berganda	32
3.2.7 Rancangan uji hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran umum perusahaan	36
4.1.1 Perusahaan sub sektor otomotif yang Terdaftar di	
Bursa Efek Indonesia	36
4.1.2 Deskripsi hasil penelitian	42
4.1.3 Statistik Deskriptif	50

4.1.4 Uji asumsi klasik	52
4.1.5 Hasil analisis regresi berganda.....	56
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	58
4.2 Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	24
Gambar 3.1 Struktur regresi berganda	33
Gambar 4.1 Hasil uji heterokedastisitas.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan harga saham perusahaan sub sektor otomotif Yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	4
Tabel 3.1 Operasional variabel	27
Tabel 3.2 Daftar perusahaan Sub sektor otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	28
Tabel 3.3 Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian.....	29
Tabel 4.1 Hasil perhitungan struktur modal.....	42
Tabel 4.2 Hasil perhitungan kebijakan deviden.....	45
Tabel 4.3 perhitungan kepemilikan manajerial.....	47
Tabel 4.4 Perhitungan nilai perusahaan	49
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif	51
Tabel 4.6 Hasil uji normalitas	53
Tabel 4.7 hasil uji multikolinieritas.....	54
Tabel 4.8 Hasil uji autokorelasi	56
Tabel 4.9 Uji regresi berganda	57
Tabel 4.10 Hasil uji simultan	59
Tabel 4.11 Hasil uji parsial	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Penelitian	90
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Lemlit.....	97
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Meneliti Dari Lokasi Penelitian.....	98
Lampiran 4 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	99
Lampiran 5 Hasil Turnitin.....	100
Lampiran 6 Biodata.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran pasar modal di Indonesia sangat penting, karena pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam membangun perekonomian nasional. Bahkan pasar modal digunakan sebagai indikator perkembangan ekonomi suatu negara. Melalui aktivitas pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk mendanai aktivitas operasional dan ekspansi perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah Meningkatkan kesejahteraan investor atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Menurut Harmono (2017 : 1) nilai suatu perusahaan dapat diukur dari nilai harga saham di pasar berdasarkan harga saham perusahaan di pasar, yang mencerminkan penilaian publik atas kinerja perusahaan yang sebenarnya. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan, biasanya terkait dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan merupakan keinginan pemilik perusahaan, karena semakin tinggi nilai maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Hemastuti, 2014 : 3).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan book value to price. PBV menjelaskan sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. PBV adalah perbandingan harga saham dan nilai buku. PBV

merepresentasikan sejauh mana suatu perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV maka semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi investor/pemegang saham (Khumairoh, 2015 : 72).

Menurut Marhaeningtyas (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, antara lain struktur modal, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajer. Menurut Musthafa (2017 : 85) struktur modal adalah keseimbangan antara hutang permanen jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah rasio modal asing atau total hutang terhadap modal sendiri. Struktur modal adalah pengeluaran permanen yang mencerminkan keseimbangan antara hutang jangka panjang dan ekuitas (Riyanto, 2016 : 22). Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan DER yang menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total hutang perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut Hery (2017 : 178) kebijakan dividen merupakan keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan seberapa besar keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali atau disimpan di dalam perusahaan. Kebijakan dividen untuk menentukan apakah laba yang didapatkan oleh perusahaan nantinya akan dibagikan kepada investor/pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan (Musthafa, 2017 : 141). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *dividend payout ratio*, yaitu *dividend*

payout ratio yang diukur dengan membagi besarnya dividen per saham dengan laba bersih per saham.

Faktor berikut yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajer. Menurut Sudana (2015 : 4) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti direksi dan komisaris. Kepemilikan manajer sangat bermanfaat bila manajer ikut serta dalam kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan manajemen diukur dengan melihat rasio jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham perusahaan di luar.

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Menteri Perindustrian, industri mobil merupakan salah satu pilar industri yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Hal tersebut terlihat dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB). Permintaan masyarakat akan produk otomotif juga semakin meningkat. Pada tahun 2020, Indonesia akan mampu memproduksi lebih dari 1,29 juta kendaraan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan keperluan ekspor. Untuk itu, berbagai kebijakan dan langkah-langkah insentif untuk pengembangan industri otomotif akan terus ditingkatkan guna mendorong pertumbuhan dan investasi di industri manufaktur.

Berikut adalah data harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019:

Tabel 1. Perkembangan harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	6,000	8,275	8,300	8,225	6,925
2	PRAS	125	170	220	177	136
3	IMAS	2,365	1,310	840	2,160	1,155
4	INDS	350	810	1,260	2,220	2,300
5	MASA	351	270	260	720	460
6	BRAM	4,680	6,675	7,375	5,100	7,800
7	GDYR	2,725	1,920	1,700	1,940	2,000
8	NIPS	425	354	500	364	282
9	LPIN	5,375	5,400	1,305	995	284
10	GJTL	530	1,070	680	650	585
11	AUTO	1,600	2,050	2,060	1,470	1,240
12	SMSM	4,760	980	1,255	1,400	1,490
Rata-rata		2,441	2,440	2,146	2,118	2,055

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel 1 rata-rata harga saham perusahaan sub sektor otomotif dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan. Dari tahun 2015 sampai 2019 rata-rata harga saham perusahaan sub sektor otomotif mengalami penurunan. Tahun 2016 rata-rata harga saham menurun sebesar Rp. 1 dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 rata-rata harga saham turun sebesar Rp. 294. Tahun 2018 rata-rata harga saham turun sebesar Rp. 28. Dan tahun 2019 rata-rata harga saham turun sebesar Rp. 64. Secara umum penurunan harga saham perusahaan sub sektor otomotif disebabkan oleh daya beli masyarakat masih lemah sehingga penjualan menurun baik kendaraan roda empat maupun roda dua. Suku bunga acuan yang diadopsi oleh Bank Indonesia (BI) naik 75 basis poin. Kenaikan suku bunga acuan tentunya akan meningkatkan suku bunga pinjaman yang pada akhirnya akan menghambat penjualan perseroan. Kenaikan harga bensin juga

kerap membuat orang berpikir dua kali sebelum membeli mobil. Kenaikan harga minyak dunia mengharuskan Perusahaan Pertamina melakukan penyesuaian dengan menaikkan harga bahan bakar minyak. Penurunan penjualan juga dipengaruhi oleh banyaknya produk otomotif dari luar negari yang masuk di Indonesia.

Menurunnya penjualan produk otomotif akan berpengaruh pada perolehan laba perusahaan. Apabila kinerja laba perusahaan kurang baik akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi atau membeli saham sehingga harga saham akan mengalami penurunan serta berdampak pada nilai perusahaan. Selain itu kondisi ekonomi yang belum stabil serta persaingan di industri otomotif yang semakin ketat dengan banyaknya perusahaan otomotif yang mengeluarkan produk terbaru dengan berbagai penawaran yang menarik.

Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham suatu perusahaan di pasar modal, jika nilai perusahaan dalam kondisi baik dan stabil akan menimbulkan kenaikan harga saham. Semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor. Besarnya harga saham akan berpengaruh bagi perusahaan dalam hal mendapatkan kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pinjaman. Pergerakan harga saham dapat juga dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Jika deviden yang dibayarkan perusahaan tinggi maka harga saham akan cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Tetapi, jika deviden yang dibayarkan perusahaan rendah maka harga saham akan cenderung rendah dan nilai perusahaan pun rendah. Selain itu kepemilikan manajerial juga mempengaruhi perkembangan

harga saham suatu perusahaan. Manajer sebagai pemegang saham dapat membantu menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer. Semakin tinggi kepemilikan seorang manajer maka semakin baik kinerja perusahaan. Seiring dengan peningkatan kinerja perusahaan, harga saham perusahaan akan meningkat, dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal (X1), Kebijakan Dividen (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal (X1) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen (X2) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial (X3) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data dan menganalisa perkembangan sejauh mana pengaruh Struktur Modal (X1), Kebijakan Dividen (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Secara simultan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal (X1), kebijakan dividen (X2) dan kepemilikan manajerial (X3) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial struktur modal (X1) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial kebijakan dividen (X2) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial kepemilikan manajerial (X3) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis tentang nilai perusahaan pada sub industri otomotif. Selain itu, saya berharap bisa diperhitungkan saat melakukan investasi.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca, bahan referensi dan pertimbangan penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan terkait variabel penelitian. **BAB II**

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Fahmi (2018 : 179) struktur modal menggambarkan bentuk rasio keuangan suatu perusahaan, yaitu hubungan antara modal yang dimiliki (*long-term liabilities*) dan modal milik sendiri (*shareholders' equity*) yang dihasilkan oleh hutang jangka panjang. Ini sumber pembiayaan perusahaan. Struktur permodalan terkait dengan pengeluaran jangka panjang perusahaan yang diukur dengan rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Sudana, 2015 : 164).

Menurut Riyanto (2016 : 22) berpendapat bahwa struktur modal merupakan pengeluaran permanen yang mencerminkan keseimbangan antara hutang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal adalah perbandingan atau keseimbangan dana jangka panjang perusahaan yang dinyatakan sebagai rasio hutang jangka panjang terhadap dana miliknya (Martono & Harjito, 2010 : 240).

Menurut Musthafa (2017 : 85) Struktur modal adalah keseimbangan antara hutang permanen jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah rasio modal asing atau total hutang terhadap ekuitas. Struktur permodalan bebas adalah untuk menjaga risiko dan komitmen yang diharapkan.

2.1.2 Pengukuran Struktur Modal

Menurut Fahmi (2018 : 182) terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal sebagai berikut:

1. *Long-term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang jangka panjang.

$$\text{Long-term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total utang yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. *Number of Times Interest is Earned*

Rasio ini mengukur kemampuan pendapatan sebelum bunga dan pajak untuk membayar biaya utang.

$$\text{Number of Times Interest is Earned} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. *Book Value Pershare*

Rasio ini mengukur nilai rupiah per saham di modal perusahaan. Nilai buku adalah jumlah yang dapat dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham untuk aset yang dijual berdasarkan nilai bukunya selama likuidasi (likuidasi).

$$\text{Book Value Pershare} = \frac{\text{Common stockholders' equity}}{\text{Number of Share Common Stock Outstanding}}$$

Menurut Sutrisno (2017 : 217), Adapun struktur modal dapat diukur dari rasio *leverage* sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio DAR digunakan untuk mengukur persentase atau total modal yang diberikan oleh kreditur. Selain itu, rasio juga digunakan untuk mengukur seberapa besar aset investasi dibiayai oleh total utang. Semakin tinggi rasio

DAR, semakin banyak dana pinjaman yang digunakan untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Rumus DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang melalui jaminan modalnya sendiri. Selain itu, rasio tersebut juga dapat digunakan untuk mengukur keseimbangan antara kewajiban perusahaan dengan modal sendiri. Rasio DER yang lebih tinggi berarti lebih sedikit modal yang digunakan dibandingkan dengan hutang. Gunakan rumus untuk menghitung DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long-term Debt to Assets Ratio (LDAR)*

Rasio LDAR digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang yang digunakan di bidang aset investasi. Hal ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah aset yang dibiayai oleh hutang jangka panjang. Perhitungan LDAR dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Long-term Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Long-term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio LDER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur rasio

hutang jangka panjang yang dijamin dengan dana sendiri terhadap ekuitas atau hutang jangka panjang. Selesaikan perhitungan LDER menggunakan rumus:

$$\text{Long-term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.3 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Hery (2015 : 178) kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan apakah akan membagikan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali atau menyimpannya di dalam perusahaan. Kebijakan dividen untuk menentukan apakah keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan (Musthafa, 2017 : 141).

Menurut Sartono (2012 : 281) kebijakan dividen adalah keputusan untuk membagi laba perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham, atau menahan laba ditahan untuk pembiayaan investasi masa depan. Kebijakan dividen merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan pembayaran dividen, termasuk jumlah rupiah dan metode pembagian tunai kepada pemegang saham (Gumanti, 2013 : 7).

Menurut Ambarwati (2010 : 64) kebijakan dividen adalah kebijakan dimana manajemen perusahaan memutuskan untuk membayarkan sebagian dari keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menginvestasikannya

sebagai laba ditahan daripada menyimpannya sebagai laba ditahan. Investasikan kembali untuk *capital gains*.

2.1.4 Aspek-aspek Kebijakan Dividen

Menurut Sudana (2015 : 171) kebijakan dividen melibatkan banyak aspek, antara lain:

a. Stabilitas dividen

Perusahaan yang terus-menerus membayarkan dividen dari waktu ke waktu dinyatakan lebih baik daripada perusahaan yang membagikan dividen yang tidak stabil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang membagikan dividen secara stabil mencerminkan status keuangan perusahaan, begitu pula sebaliknya perusahaan yang mebagikan dividen yang tidak stabil mencerminkan status keuangan perusahaan.

b. Target *payout ratio*

Banyak perusahaan telah mengadopsi kebijakan target *dividend payout ratio* jangka panjang. Ini akan menyebabkan jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividen menjadi tidak stabil. Jika pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan yakin mampu mempertahankan pertumbuhan pendapatan dalam waktu lama, maka perusahaan hanya akan meningkatkan *dividend payout ratio*.

c. Dividen reguler dan dividen ekstra

Salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen tunai adalah dengan membayar dividen tambahan selain dividen biasa. Jika pendapatan perusahaan meningkat secara signifikan biasanya bisa dilakukan, tapi ini

hanya sementara. Jika pendapatan perusahaan tidak meningkat, hanya dividen biasa yang akan dibagikan.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013 : 82) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu:

1. Undang-undang

Berbagai regulasi sengaja dibuat untuk mengurangi kemungkinan tindakan-tindakan manajemen yang berlebihan dalam membagikan dividen. Regulasi yang ada bertujuan untuk mengurangi upaya manajemen dalam mendahulukan kepentingan kreditor. Peraturan dan regulasi yang dirumuskan oleh pemerintah atau serikat pekerja dapat mempengaruhi keputusan manajemen untuk menentukan besarnya dividen.

2. Kebutuhan untuk pelunasan utang

Perusahaan menanggung hutang (hutang) yang sangat besar yang harus segera dilunasi, sehingga tidak menutup kemungkinan kepentingan pemegang saham/investor harus dikorbankan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen.

3. Perolehan laba

Profitabilitas perusahaan dan kestabilan tingkat keuntungan yang diperoleh akan menentukan berapa banyak dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Keyakinan manajemen terhadap prospek laba di masa depan juga menjadi faktor kunci dalam menentukan besaran dividen yang akan dibayarkan tahun ini (tahun ini).

4. Posisi likuiditas

Adanya laba ditahan (laba sisa) dalam laporan keuangan (neraca) perusahaan tidak secara keseluruhan mencerminkan ketersediaan internal dan external perusahaan berdasarkan besarnya laba ditahan. Jika perusahaan telah menjalankan bisnis dalam waktu yang lama, jumlah laba ditahan kemungkinan besar akan besar. Keuntungan yang belum dibagikan yang tercantum di neraca harus didistribusikan dalam bentuk berbagai aset di sisi kiri neraca. Dengan kata lain, adanya laba ditahan tidak menjamin ketersediaan dana perusahaan. Oleh karena itu, jika perusahaan berniat untuk membagikan dividen, besar kecilnya dividen tidak berhubungan langsung dengan jumlah laba ditahan.

5. Potensi ekspansi aktiva

Siklus hidup perusahaan akan menentukan kapabilitas perusahaan yang tercermin dari skala bisnis perusahaan. Jika skala usaha menunjukkan trend yang lebih besar, sehingga perusahaan membutuhkan dana lebih banyak untuk ekspansi, maka dividen akan terpengaruh.

6. Stabilitas laba

Seiring berjalannya waktu, laba yang stabil menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Stabilitas mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan keuntungan pada tingkat yang dibutuhkan. Hanya ketika kondisi lain tetap tidak berubah, dan menjaga

stabilitas faktor penjualan dan produksi serta biaya operasional, kita dapat memperoleh keuntungan yang stabil.

2.1.6 Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013 : 22) beberapa hal yang mengukur kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

1. *Dividend payout*, Tingkat pembayaran dividen diukur dengan membagi dividen per saham dengan laba bersih per saham, yang dapat diungkapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

2. *Dividend yield*, yaitu mengaitkan besarnya dividen dengan harga saham perusahaan. Secara matematis, rumus hasil dividen adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen yield} = \frac{\text{Dividen Tahunan Per Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

2.1.7 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Menurut Sudana (2015 : 4) kepemilikan manajemen adalah pemegang saham manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti direksi dan komisaris. Kepemilikan manajer sangat bermanfaat bila manajer ikut serta dalam kepemilikan saham perusahaan.

Menurut Imanta & Satwiko (2011 : 68) kepemilikan manajer adalah kepemilikan manajer atas saham perusahaan, dengan kata lain manajer juga merupakan pemegang saham. Kepemilikan manajer adalah tingkat kepemilikan saham manajer yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang diukur dari proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase (%) (Abdullah, 2014 : 23).

Menurut Soesetio (2016 : 21) kepemilikan manajer adalah rasio antara kepemilikan saham manajer dengan jumlah saham beredar. Memaksimalkan tujuannya adalah untuk kepentingan setiap pemegang saham dan manajer.

2.1.8 Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Pengukuran kepemilikan manajemen merupakan persentase total ekuitas yang dimiliki manajemen terhadap total saham perusahaan yang ditempatkan (Purnama, 2017). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

2.1.9 Pengertian Nilai Perusahaan

Khumairoh (2015 : 72) Nilai suatu perusahaan adalah harga yang akan dibayarkan pada saat perusahaan tersebut dijual. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula tingkat bunga return yang artinya relatif terhadap tujuan perusahaan sendiri yaitu Memaksimalkan kekayaan pemegang saham, nilai perusahaan semakin tinggi.

Menurut Husnan dalam (Syaputra, 2017 : 40) bagi perusahaan yang tidak terdaftar, nilai perusahaan adalah besarnya biaya yang bersedia dijual oleh calon

pembeli.Untuk perusahaan yang tidak terdaftar, nilai tersebut dapat dikapitalisasi dari saham. dari pasar perusahaan berikut. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli saat perusahaan tersebut dijual. Apabila suatu perusahaan menerbitkan saham kepada publik maka nilai perusahaan tersebut akan tercermin pada harga sahamnya (Sutama & Lisa, 2018 : 27).

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, biasanya berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat perusahaan menjadi sangat bernilai. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kekayaan pemegang saham (Sambora, 2014 : 3).

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan biasanya berkaitan dengan harga saham (Sambora et al., 2014). Dalam hal nilai perusahaan berbanding lurus dengan kemakmuran pemegang saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran perusahaan (Linawaty & Eka Djaja, 2017).

2.1.10 Metode Penilaian Perusahaan

Menurut Suharli dalam (Utami, 2017 : 17), beberapa teknik dan metode penilaian perusahaan diantaranya adalah:

1. Metode laba antara metode tingkat keuntungan dan metode kapitalisasi laba proyek.

2. Metode arus kas termasuk metode arus kas yang didiskontokan.
3. Metode dividen termasuk metode pertumbuhan dividen.
4. Metode aset mencakup metode penilaian aset.
5. Metode harga saham.
6. Metode nilai tambah ekonomis.

Menurut Christiawan & Tarigan dalam (Utami, 2017 : 17), Ada beberapa konsep nilai yang dapat menjelaskan nilai perusahaan, termasuk:

1. Nilai pasar, biasa disebut nilai tukar, mengacu pada harga yang dihasilkan selama proses tawar menawar transaksi saham. Nilai saham didasarkan pada informasi estimasi dan hanya dapat ditentukan ketika saham perusahaan dijual melalui pasar saham.
2. Nilai nominal, yaitu nilai yang secara resmi ditetapkan dalam anggaran dasar perseroan, tercantum dengan jelas dalam neraca perseroan, dan dicantumkan dengan jelas dalam saham kolektif.
3. Nilai buku adalah nilai yang dihitung oleh perusahaan berdasarkan konsep akuntansi dasar.
4. Nilai intrinsik mengacu pada perkiraan nilai sebenarnya dari perusahaan. Nilai suatu perusahaan dalam konsep nilai intrinsik bukan hanya harga sekumpulan aset, tetapi juga nilai perusahaan sebagai badan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.
5. Nilai likuidasi mengacu pada nilai jual semua aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa adalah bagian

pemegang saham. Nilai likuidasi dapat dihitung berdasarkan kinerja perusahaan pada saat likuidasi.

2.1.11 Indikator Nilai Perusahaan

Nilai buku (PBV) adalah indikator untuk mengevaluasi perusahaan. Nilai buku (PBV) menunjukkan seberapa besar pasar melekat pada nilai buku saham perusahaan. Nilai buku (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku. Rasio harga terhadap buku (PBV) menunjukkan tingkat di mana nilai perusahaan relatif terhadap modal investasi dapat menciptakan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi PBV, semakin besar keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Khumairoh et al., 2015). Nilai perusahaan dari rasio PBV yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Book Value}}$$

(Khumairoh et al., 2015)

2.1.12 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Mega (2020) calon investor dapat menggunakan struktur modal sebagai dasar perusahaan investasi karena variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang, dan total aset. Calon investor menggunakan ketiga variabel tersebut untuk melihat tingkat risiko, pengembalian dan

tingkat pengembalian. Pendapatan (income) yang akan dikumpulkan oleh perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat permintaan saham dan juga nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ramadhani, Subaki, & Ahmad Sonjaya, (2020) kebijakan dividen yang optimal bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan masa depan guna memaksimalkan harga saham perusahaan. Pembayaran dividen biasanya diiringi dengan kenaikan harga saham, dan kenaikan pembayaran dividen akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ramadhani, Subaki, & Ahmad Sonjaya (2020) meyakini bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi operasional perusahaan, yang selanjutnya mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (yaitu memaksimalkan nilai perusahaan). Semakin banyak saham seorang manajer, semakin aktif manajer tersebut dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.13 Penelitian Terdahulu

Ramadhani (2020) Pengaruh struktur kepemilikan saham, profitabilitas dan kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan (Penelitian pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2015-2019). Dalam penelitian ini digunakan metode interpretasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagian variabel kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Yunia Fitrihi & Asmeri (2020) dampak dari hak pengelolaan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di perusahaan real estate kepemilikan Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis melalui diskusi dan penelitian terhadap buku dan sumber bacaan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mispiyanti (2020) Pengaruh Struktur Modal, Belanja Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen BUMN di Indonesia terhadap Nilai Perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pencatatan data pembantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di saat yang sama, kebijakan dividen berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Marhaeningtyas (2020) kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan (riset perusahaan pertambangan Indonesia). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajer

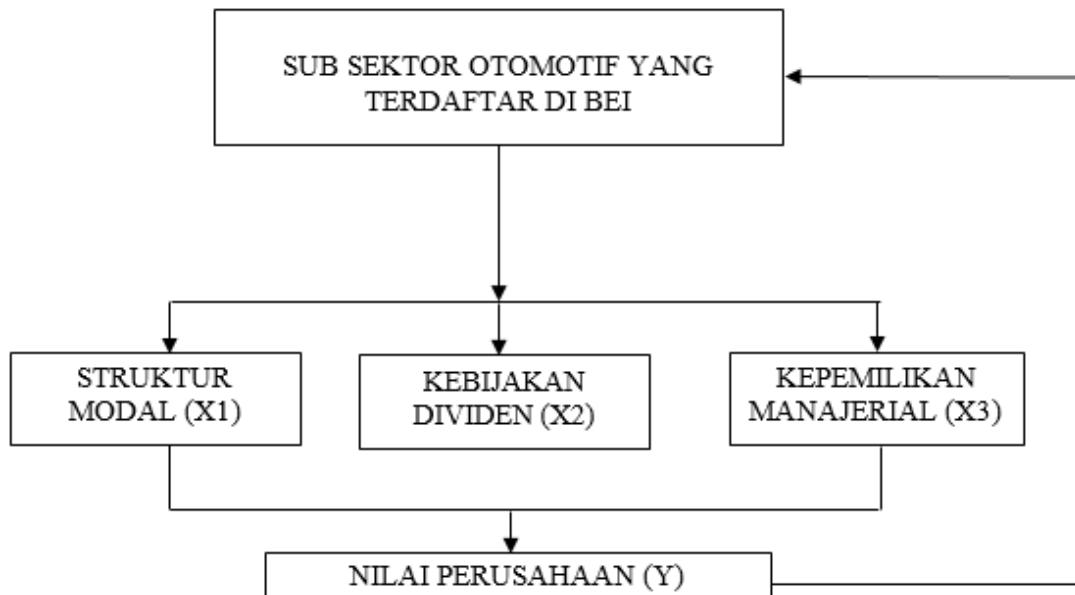
tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada saat yang sama, kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Natasiya & Idayati (2020) Pengaruh struktur modal dan faktor eksternal terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa struktur modal, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Menurut Dian (2020), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, antara lain struktur modal, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menjabarkan kerangka kerja sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur modal secara parsial mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah struktur modal, kebijakan dividen dan nilai kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 72) metode kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, metode penelitian dalam bentuk digital, dan analisis menggunakan data statistik obyektif dengan karakteristik yang berkaitan dengan data numerik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dalam penelitian dengan menggunakan angka.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menentukan data apa saja yang dibutuhkan maka perlu dijelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti pada gambar di bawah ini:

1. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2018 : 179) struktur modal menggambarkan bentuk rasio keuangan perusahaan, yaitu hubungan antara modal yang dimiliki (kewajiban jangka panjang) dan modal yang dimiliki sendiri (ekuitas pemegang saham) yang dihasilkan oleh hutang jangka panjang. Ini adalah sumber pembiayaan perusahaan.

2. Kebijakan Dividen

Menurut Hery (2015 : 178) kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan apakah akan membagikan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali atau menyimpannya di dalam perusahaan.

3. Kepemilikan Manajerial

Menurut Sudana (2015 : 4) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham manajemen yang berperan aktif berperan dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan, seperti direksi dan komisaris. Kepemilikan manajerial sangat berguna ketika manajer berpartisipasi dalam kepemilikan saham perusahaan.

4. Nilai Perusahaan

Khumairoh (2015 : 72) Nilai suatu perusahaan adalah harga yang akan dibayarkan pada saat perusahaan tersebut dijual. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula tingkat harga sahamnya. return yang artinya relatif

terhadap tujuan perusahaan sendiri yaitu dalam hal memaksimalkan kemakmuran pemegang saham maka nilai perusahaan semakin tinggi.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X1)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (X2)	$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai Per lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X3)	$KM = \frac{\text{Jumlah sahan yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Book Value}}$	Rasio

Sumber: Fahmi (2017), Hery (2014), Sudana (2015), Khumairoh (2015).

3.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 72) populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek / tema dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti .Peneliti menetapkan karakteristik tersebut untuk diteliti kemudian diambil kesimpulannya, dan sampelnya adalah populasi. kuantitas dan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 13 perusahaan yaitu:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	Astra Internasional Tbk	04 April 1990
2	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
3	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 September 1993
4	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
6	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
7	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
8	Nipress Tbk	24 Juli 1991
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
10	Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
11	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
12	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
13	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Sumber: (www.idx.co.id)

3.2.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini secara akurat menunjukkan karakteristik demografis, bergantung pada metode pengambilan sampel. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015 : 76) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal tersebut dilakukan agar penelitian ini lebih efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa 13 perusahaan yang mewakili seluruh populasi menjadi sampel survei perusahaan. . Dalam populasi penelitian ini sampelnya adalah 12 perusahaan. Sesuai standar sampling yang diusulkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2019.

2. Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang pilih yaitu terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	Astra Internasional Tbk	04 April 1990
2	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
3	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 September 1993
4	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
6	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
7	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
8	Nipress Tbk	24 Juli 1991
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
10	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
11	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
12	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau data dalam bentuk digital. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019.

- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh bukan berupa angka tetapi berupa gambaran umum perusahaan, riwayat singkat perusahaan atau informasi lain tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan data sekunder melalui dokumen, yaitu dengan mencatat atau menyalin data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, statistik BEI dan dokumen lain yang diperlukan untuk penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data tahunan periode observasi 2015-2019, jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan pertanyaan dalam penelitian ini.

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian hipotesis klasik (Imam Ghozali, 2005) Pengujian hipotesis klasik meliputi:

- a. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2005) Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal dalam model regresi, dan model regresi yang baik pasti data berdistribusi normal. Untuk menguji ada tidaknya distribusi normal pada model regresi digunakan uji Kolmogorof & Smirnov dan analisis grafis. Pada pengujian ini apabila tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 5%, berarti data yang akan diolah

berdistribusi normal. Sebaliknya jika besarnya signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2005). Selain itu, analisis grafik juga digunakan. Pada grafik hasil, jika data tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi akan memenuhi asumsi normalitas data. Sebaliknya, jika data berdistribusi jauh dari diagonal atau tidak mengikuti garis lurus maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali, 2005).

b. Uji Multikolinearitas

Imam Ghozali (2005) menunjukkan bahwa uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas. Jika variabel ini saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak ortogonal untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Regresi dalam penelitian ini menggunakan R-squared. Nilai estimasi model regresi empiris yang dihasilkan oleh R-squared sangat tinggi, namun banyak variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, terjadi multikolinearitas, atau matriks toleransi juga dapat digunakan dalam program SPSS (Imam Ghozali, 2005).

c. Uji Heterokedastisitas

Imam Ghozali (2005) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variabel pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam mode regresi. Jika perbedaan dari satu varian ke varian lainnya masih disebut homoskedastisitas, dan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang dapat digunakan antara lain

uji Park, uji Glesjer, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi Spearman (Imam Ghozali, 2005).

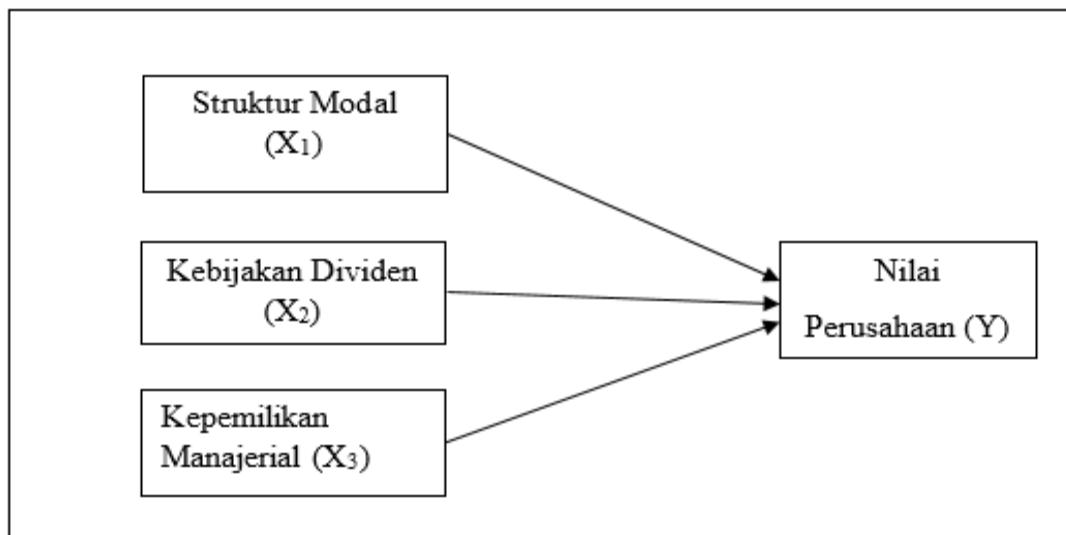
d. Uji Autokolerasi

Menurut Imam Ghozali (2005) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara confounding error 1 dan error period 1. Jika ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Dalam data cross-sectional, masalah autokorelasi jarang terjadi. regresi yang baik yaitu regresi tanpa autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. Uji Durbin Watson ini digunakan untuk mendeteksi penyimpangan otomatis orde pertama, dan membutuhkan konstanta dalam model regresi, tetapi tidak ada variabel lain dalam variabel bebas. Gunakan program SPSS untuk menghitung (Imam Ghozali, 2005).

3.2.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Jika variabel independen paling sedikit dua atau lebih, perannya adalah memprediksi nilai variabel dependen (Y). Analisis regresi berganda merupakan analisis nilai prediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen untuk membuktikan ada tidaknya fungsi atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Riduwan, 2014 : 154).

Hipotesis penelitian dilihat melalui struktur pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, Gambar tersebut dapat dilihat pada struktur berikut:



Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda

Dari gambar di atas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai Perusahaan

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Kebijakan Dividen

X_3 = Kepemilikan Manajerial

β_0 = intercept (titik potong regresi)

$\beta_1 - \beta_2$ = koefesien regresi

ε = error (tingkat kesalahan)

3.2.7 Rancangan Uji Hipoteis

1. Uji koefesien determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) menentukan penerapan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam persamaan regresi. Koefisien determinasi menggambarkan pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, atau menguji kedekatan hubungan antar variabel.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dapat menguji efek independen, gabungan, atau simultan pada variabel dependen. Standar uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen juga berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F hanya diselesaikan dengan mengamati nilai signifikansi F yang terdapat pada output analisis regresi. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel independen/bebas juga tidak berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat.

3. Uji parsial (Uji-t)

Uji t secara parsial dapat menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Standar uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel dependen secara parsial akan mempengaruhi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi masing-masing variabel

yang masuk dalam output analisis regresi. Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya share antar variabel independen/bebas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. Astra Internasional Tbk.

Astra International Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1957. Kantor pusat Astra berlokasi di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta 14330-Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, industri, jasa pertambangan, transportasi, pertanian, konstruksi dan jasa konsultasi. Bisnis utama Astra dan anak perusahaannya meliputi perakitan dan distribusi mobil (Toyota, Daihatsu, Iuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) dan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, jasa terkait pertambangan, penanaman pengembangan Taman. , layanan keuangan. , Infrastruktur dan Teknologi Informasi. Visi Perusahaan: Menjadi dealer mobil terbaik di Indonesia melalui proses dan layanan pelanggan berstandar internasional. Misi perusahaan: memberikan layanan terbaik kepada pelanggan dan menciptakan nilai tambah ekonomi yang positif bagi pemegang saham.

2. Prima Alloy Steel Universal Tbk

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1984, dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS berlokasi di Jl. Gedangan (Gedangan) nomor satu muncul di Sidoarjo Jawa Timur. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi industri pelek, paduan aluminium dan stabilisator baja dan peralatan lainnya, serta perdagangan umum produk-produk tersebut. Visi perusahaan adalah menjadi produsen velg aluminium kelas dunia. Misi perusahaan adalah menghasilkan roda yang bergaya, berkinerja tinggi, jaringan distribusi global yang kokoh, dan sumber daya manusia yang paling kompeten.

3. Indomobil Sukses Internasional Tbk

Indomobil Sukses Internasional Tbk didirikan pada tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. mt. Haryono Kav. 8. Jakarta 13330-Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS meliputi investasi pada perusahaan atau kegiatan lain yang berkaitan dengan industri otomotif. Kegiatan bisnis utama IMAS dan anak perusahaannya meliputi: pemegang lisensi merek, dealer penjualan kendaraan, layanan purna jual, layanan keuangan otomotif, distribusi suku cadang yang diberi nama "IDParts", perakitan mobil, produsen suku cadang mobil, layanan penyewaan mobil, dan dukungan lainnya jasa. . Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan mobil paling andal dan terpercaya di tanah air. Misi perusahaan adalah mengembangkan semua sumber daya yang tersedia untuk terus meningkatkan tingkat profesionalisme dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

4. Indospring Tbk

PT. Indospring Tbk didirikan pada tanggal 5 Mei 1978 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1979. INDS berkantor pusat di Jalan Mayjend Sungkono 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan INDS meliputi bagian industri otomotif khususnya pegas berupa pegas daun dan pegas koil. Visi perusahaan adalah menjadi produsen pegas daun dan pegas koil yang andal di pasar global dan menyediakan produk berkualitas tinggi yang dibuat oleh orang-orang yang berdedikasi tinggi. Misi perusahaan adalah mengejar nilai tertinggi dari antusiasme, integritas, komitmen, dan adaptasi kepada pelanggan, karyawan, pemasok, dan masyarakat secara keseluruhan.

5. Multistrada Arah Sarana Tbk

Multistrada Arah Sarana Tbk didirikan pada tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada berlokasi di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3 di Cikarang Timur, Jawa Barat, anak perusahaannya Perkebunan Industri (HTI) terletak di sebelah barat dan timur Kalimantan. Sesuai anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan MASA adalah mengoperasikan semua jenis usaha kendaraan bermotor di industri pembuatan ban, serta pengembangan dan pengelolaan perkebunan industri (HTI). Visi Perusahaan: Menjadi pemimpin dan pemimpin tren di industri ban. Misi perusahaan: menjadikan dunia lebih baik dan lebih sejahtera.

6. Indo Kordsa Tbk

Indo Kordsa Tbk didirikan pada tanggal 8 Juli 1981, dan mulai berproduksi komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik IndoKordsa berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Kota Bogor. Menurut artikel dari Asosiasi Perusahaan, kegiatan BRAM meliputi pembuatan dan penjualan ban, benang filamen (nilon serat panjang, poliester, rayon), benang nilon ban, dan bahan baku poliester (asam tereftalat yang dimurnikan). Produk BRAM dijual ke Asia dan Timur Tengah di dalam dan luar negeri. Visi perusahaan adalah menjadi Kordsa yang gesit dalam bisnis bernilai tinggi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Misinya adalah memberikan solusi untuk bahan penguat bernilai tinggi di seluruh dunia.

7. Goodyear Indonesia Tbk

Goodyear Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1917 dengan nama NV Goodyear Tire & Rubber Co., Ltd., dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear berlokasi di Jln. Majalah "Pemuda", No. 27, Bogor 16161. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup bisnis GDYR bergerak di bidang industri ban mobil, pesawat terbang dan suku cadang terkait lainnya, serta distribusi dan ekspor ban. Visi: Menjadi perusahaan terbaik di industri ban dan karet global. Misi: Menjadi pemimpin dalam industri ban dan pemasarannya.

8. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Multi Prima Sejahtera Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berlokasi di Blok M No. 39-50, Tangerang 15139

Lippo Karawaci, dan pabrik berlokasi di Jl. Kecamatan 454, Kabupaten Gunung Putri Desa Tlajung Udik, Jawa Barat, Bogor. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi: produksi busi dan suku cadang mobil, perdagangan barang produksi sendiri dan / atau perusahaan afiliasi , dan perusahaan dan / atau badan hukum lainnya. Penghasilan utama LPIN berasal dari pembuatan busi (merk champion). Visi perusahaan adalah meningkatkan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan keahlian lokal dan senantiasa mencari peluang bisnis, sehingga menjadi perusahaan manufaktur dan perdagangan yang profesional. Misi perusahaan adalah mempertahankan produk dan layanan berkualitas tinggi, serta memuaskan pelanggan dengan sumber daya manusia berkualitas tinggi.

9. Gajah Tunggal Tbk

Gajah Tunggal Tbk didirikan pada tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat GJTL terletak di lantai 10 Wisma Hayam Wuruk Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta, memiliki pabrik di Tangerang dan Serang. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, kegiatan GJTL terutama meliputi pengembangan, pembuatan dan penjualan produk karet, termasuk produsen ban dalam dan luar, flap belt dan berbagai pelek mobil, kain ban dan karet sintetis. GJTL memproduksi dan menjual ban bermerek, termasuk mereknya sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensinya (merek ban IRC, Innoue Rubber Company (IRC) Jepang adalah pemegang merek dagang IRC). Visi perusahaan mempertahankan dan mengkonsolidasikan posisi terdepan perusahaan di pasar domestik industri ban Indonesia, dan diakui sebagai produsen ban premium

ternama di pasar global. Misi perusahaan adalah menjadi produsen terkemuka berbagai ban berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif, sekaligus memberikan keuntungan dan keuntungan maksimal kepada pemegang saham, memenuhi tanggung jawab perusahaan, serta memberikan nilai tambah dan kepercayaan kepada semua pemegang saham perusahaan.

10. Astra Otoparts Tbk

Astra Otoparts Tbk didirikan pada tanggal 20 September 1991, dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO berlokasi di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2, 2, Kelapa Gading, Jakarta 14250-Indonesia, pabrik ini berlokasi di Jakarta dan Bogor. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak di bidang perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, termasuk perdagangan lokal dan ekspor, serta pembuatan logam, plastik, dan suku cadang mobil. Visi perusahaan adalah menjadi pemasok suku cadang mobil kelas dunia, dan mengandalkan teknologi rekayasa yang andal untuk menjadi mitra bisnis pilihan Indonesia. Misi perusahaan adalah mengembangkan industri suku cadang mobil yang andal dan kompetitif serta menjadi mitra strategis bagi pelaku industri otomotif Indonesia dan kawasan.

11. Selamat Sempurna Tbk

Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wismar ADR 1, Jakarta 14440 Jalan Pruilay II, Jakarta Utara, Indonesia. Di Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, kegiatan SSMM terutama bergerak di bidang peralatan industri (suku cadang), seperti berbagai

peralatan mesin pabrik dan kendaraan. Merek produk Selamat Sempurna Tbk antara lain: produk filter merek S / F dan Sakura, serta radiator merek ADR, produk lift jack-up, produk pendingin dan komponen rem. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri suku cadang mobil. Misi perusahaan adalah terus memenuhi semua persyaratan melalui proses transformasi guna mencapai keunggulan yang luar biasa.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2018 : 179) struktur modal menggambarkan bentuk rasio keuangan suatu perusahaan, yaitu hubungan antara modal yang dimiliki (*long-term liabilities*) dan modal milik sendiri (*shareholders' equity*) yang dihasilkan oleh hutang jangka panjang, hal ini merupakan sumber pembiayaan perusahaan. Adapun perhitungan struktur modal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Struktur Modal

No	Kode Perusahaan	Struktur Modal /DER (X1)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	93.97	87.16	89.02	97.70	88.45
2	PRAS	112.58	130.37	128.01	141.80	156.63
3	IMAS	271.22	282.03	70.88	75.15	78.95
4	INDS	33.08	19.79	13.51	13.13	10.19
5	MASA	73.23	79.88	95.14	159.82	130.88
6	BRAM	59.53	49.72	40.27	34.51	26.66
7	GDYR	115.05	100.51	131.00	131.67	129.88
8	LPIN	178.18	826.13	15.84	10.24	7.13
9	GJTL	224.60	234.30	219.73	235.47	202.39
10	AUTO	41.36	38.68	37.21	41.25	37.47
11	SMSM	54.15	42.70	33.65	30.27	27.22
Rata-rata		114.27	171.93	79.48	88.27	81.44

Sumber: Olahan Data 2021

Variabel Struktur Modal yang diukur dengan DER pada perusahaan sub sektor Otomotif secara umum mengalami fluktuasi dan perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas standar rata-rata industri yaitu 80%. Terjadinya fluktuasi struktur modal perusahaan sub sektor otomotif karena total hutang perusahaan mengalami kenaikan begitupun dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Tahun 2015 nilai yang diperoleh Struktur Modal sebesar 114.27%, tingginya struktur modal perusahaan merupakan kontribusi dari perusahaan ASII, PRAS, IMAS, GDYR, LPIN dan GJTL. Tingginya struktur modal karena total hutang perusahaan mengalami kenaikan yang berasal dari kenaikan hutang bank. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 171.93%. Kenaikan perolehan nilai rata-rata struktur modal merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan seperti PRAS, IMAS, MASA, LPIN dan GJTL dimana perusahaan tersebut penggunaan hutangnya meningkat yang berasal dari utang usaha serta utang bank sedangkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan tidak terlalu mengalami peningkatan. Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 79.48%. menurunnya struktur modal merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan seperti PRAS, IMAS, INDS, BRAM, LPIN, GJTL dan SMSM dimana total hutang perusahaan mengalami penurunan yang berasal dari menurunnya pinjaman jangka panjang pada lembaga keuangan sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan yang berasal dari kenaikan saldo laba dan kenaikan tambahan modal disetor. Tahun 2018 naik sebesar 88.27% kenaikan tersebut merupakan sumbangsi dari perusahaan ASII, PRAS, IMAS, MASA, GJTL, dan AUTO yang struktur modalnya mengalami kenaikan karena meningkatnya total

hutang yang dimiliki yang berasal dari kenaikan modal tambahan disetor serta kenaikan utang bank yang tidak diikuti kenaikan modal sendiri yang besar. sedangkan tahun 2019 sebesar 81.44% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang merupakan sumbangsi dari perusahaan ASII, INDS, MASA, BRAM, GJTL, GDYR, AUTO dan SMSM dimana total hutang perusahaan tersebut mengalami penurunan di bandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. menurunnya total hutang berasal dari menurunnya hutang obligasi serta utang bank sedangkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan meningkat yang berasal dari meningkatnya pendapatan yang meningkatkan saldo laba ditahan serta meningkatnya pendapatan komprehensif.

2. Kebijakan Dividen

Menurut Hery (2015 : 178) kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan apakah akan membagikan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali atau menyimpannya di dalam perusahaan. Adapun perhitungan kebijakan dividen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen

No	Kode Perusahaan	Kebijakan Dividen /DPR (X2)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	31.65	30.21	27.90	28.79	29.29
2	PRAS	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	IMAS	-60.46	-4.78	-12.65	59.45	8.13
4	INDS	0.00	0.00	57.47	6.51	65.36
5	MASA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	BRAM	36.86	26.08	59.51	174.33	66.67
7	GDYR	0.00	24.82	0.00	0.00	0.00
8	LPIN	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	GJTL	0.00	2.78	0.00	0.00	0.00
10	AUTO	40.91	10.34	28.95	40.16	39.87
11	SMSM	62.71	82.28	13.79	59.79	64.00
	Rata-rata	10.15	15.61	15.91	33.55	24.85

Sumber: Olahan Data, 2021

Variabel Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPR pada perusahaan sub sektor Otomotif secara umum mengalami fluktuasi dan perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri yaitu berkisar pada 25% sampai dengan 50% rendahnya nilai rata-rata perolehan DPR tersebut disebabkan oleh beberapa perusahaan tidak membagikan dividen dikarenakan perusahaan membutuhkan dana untuk perluasan usaha. Tahun 2015 nilai yang diperoleh Kebijakan Dividen sebesar 10.15% rendahnya DPR disebabkan adanya beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen seperti perusahaan PRAS, INDS, MASA, GDYR, LPIN, GJTL bahkan ada perusahaan dengan nilai DPR yang negatif hal ini disebabkan oleh perolehan laba bersih perusahaan yang menurun atau tidak menghasilkan laba. Tahun 2016 perolehan nilai rata-rata DPR mengalami kenaikan sebesar 15.61% yang merupakan sumbangsi dari perusahaan GDYR, GJTL dan SMSM yang membayarkan dividen kepada pemegang saham yang sebelumnya tidak dibayarkan sedangkan laba

bersih perlembar saham mengalami penurunan karena banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian yang dilihat dari nilai perolehan laba yang negatif. Tahun 2017 perolehan nilai rata-rata DPR mengalami kenaikan sebesar 15.91% yang merupakan sumbangsi dari perusahaan INDS, BRAM dan AUTO yang mengalami peningkatan pembayaran dividen tunai perlembar saham hal ini karena perusahaan memperoleh laba sehingga memiliki dana untuk dibagikan dalam bentuk dividen. Tahun 2018 perolehan nilai rata-rata DPR naik sebesar 33.55% yang merupakan sumbangsi dari perusahaan ASII, IMAS, BRAM, AUTO dan SMSM. Kenaikan DPR karena adanya kenaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham yang disebabkan oleh perolehan laba perusahaan yang meningkat serta pertimbangan keuangan lainnya selain itu meningkatnya nilai DPR juga disebabkan oleh menurunnya nilai rata-rata laba bersih perlembar saham yang berasal dari menurunnya laba bersih dari beberapa perusahaan. sedangkan tahun 2019 perolehan nilai rata-rata DPR turun sebesar 24.85% yang merupakan sumbangsi dari perusahaan IMAS, BRAM, dan AUTO dikarenakan menurunnya nominal pembayaran dividen kepada pemegang saham serta beberapa perusahaan yang tidak membayarkan dividen sedangkan laba bersih perlembar saham juga mengalami penurunan. Dari lima tahun pengamatan hanya tahun 2018 yang memenuhi standar industri yaitu 33.55%. Sedangkan selama empat tahun pengamatan tidak ada yang memenuhi standar rata-rata industri.

3. Kepemilikan Manajerial

Menurut Sudana (2015 : 4) kepemilikan manajemen adalah pemegang saham manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan,

seperti direksi dan komisaris. Kepemilikan manajer sangat bermanfaat bila manajer ikut serta dalam kepemilikan saham perusahaan. Adapun hasil perhitungan kepemilikan manajerial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial / KM (X3)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	50.18	50.18	50.18	50.18	50.16
2	PRAS	4.96	4.96	4.96	4.96	4.96
3	IMAS	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	INDS	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30
5	MASA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	BRAM	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7	GDYR	9.27	9.27	9.27	9.27	9.27
8	LPIN	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	GJTL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	AUTO	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	SMSM	5.91	6.80	6.80	7.97	7.97
Rata-rata		6.42	6.50	6.50	6.61	6.61

Sumber: Olahan Data 2021

Variabel Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sub sektor Otomotif secara umum mengalami kenaikan namun tidak terlalu besar hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada perusahaan sub sektor otomotif sehingga nilai KM mengalami kenaikan. Secara umum nilai rata-rata perolehan KM pada perusahaan sub sektor otomotif belum dikatakan memenuhi standar rasio industri. Semakin besar nilai KM maka akan semakin baik artinya pihak manajemen memiliki lebih banyak saham dibandingkan perusahaan luar ataupun pihak luar. Tahun 2015 nilai yang diperoleh nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial sebesar 6.42% masih tergolong rendah hal ini karena beberapa perusahaan seperti IMAS, MASA, BRAM, LPIN, GJTL dan AUTO pihak manajemen tidak memiliki saham pada perusahaan

tersebut karena perseroan tidak ada kebijakan mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen. Tahun 2016 perolehan nilai rata-rata KM mengalami kenaikan sebesar 6.50% yang merupakan sumbangsi dari perusahaan SMSM dimana saham yang dimiliki pihak manajemen pada perusahaan tersebut meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah saham yang beredar. Tahun 2017 perolehan nilai rata-rata KM tidak mengalami perubahan sebesar 16.50% dengan komposisi kepemilikan saham pada perusahaan sama dengan tahun sebelumnya begitupun dengan jumlah saham yang beredar serta beberapa perusahaan dengan pihak manajemen tidak memiliki saham didalamnya. Tahun 2018 perolehan nilai rata-rata KM naik sebesar 6.61% yang merupakan sumbangsi dari perusahaan SMSM dimana jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen bertambah sedangkan jumlah saham yang beredar dengan jumlah yang sama. sedangkan tahun 2019 perolehan nilai rata-rata KM tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6.61% dengan komposisi kepemilikan saham pada perusahaan sama dengan tahun sebelumnya begitupun dengan jumlah saham yang beredar.

4. Nilai Perusahaan

Khumairoh (2015 : 72) Nilai suatu perusahaan adalah harga yang akan dibayarkan pada saat perusahaan tersebut dijual. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Adapun perhitungan nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Nilai Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan/PBV (Y)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	1.92	2.39	2.15	1.91	1.50
2	PRAS	12.16	17.20	22.80	18.57	14.77
3	IMAS	0.98	0.54	0.07	0.15	0.07
4	INDS	0.12	0.26	0.39	0.66	0.59
5	MASA	0.09	0.07	0.07	0.31	0.22
6	BRAM	0.12	0.15	0.15	0.10	0.16
7	GDYR	0.20	0.14	0.13	0.15	0.16
8	LPIN	4.89	11.09	0.60	0.39	0.40
9	GJTL	0.34	0.68	0.42	0.39	0.33
10	AUTO	0.76	0.94	0.92	0.63	0.51
11	SMSM	4.76	4.20	4.65	3.75	3.51
Rata-rata		2.39	3.42	2.94	2.45	2.02

Sumber: Olahan Data 2021

Variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan sub sektor Otomotif secara umum mengalami fluktuasi hal ini disebabkan oleh harga saham perusahaan sub sektor otomotif berfluktuasi dan cenderung menurun sedangkan nilai buku mengalami kenaikan. Secara keseluruhan nilai PBV dikatakan baik karena berada di atas angka 1, semakin besar nilai PBV semakin baik yang artinya nilai perusahaan semakin tinggi. Tahun 2015 perolehan nilai rata-rata PBV sebesar 2.39% tergolong baik karena berada diatas angka 1 meskipun beberapa perusahaan terdapat nilai PBV berada di bawah 1. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3.42% yang merupakan sumbangsih dari perusahaan ASII, PRAS, LPIN dimana nilai PBV mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga saham karena perolehan laba bersih meningkat sehingga investor tertarik untuk membeli saham. Tahun 2017 perolehan nilai rata-rata PBV mengalami penurunan sebesar 2.94% yang merupakan kontribusi dari perusahaan ASII, IMAS, LPIN, GJTL. Menurunnya harga saham perusahaan

disebabkan oleh kenaikan suku bunga acuan serta meningkatkan suku bunga pinjaman yang menekan penjualan perusahaan sedangkan nilai buku mengalami kenaikan. Tahun 2018 perolehan nilai rata-rata PBV turun sebesar 2.45% yang merupakan sumbangsi dari perusahaan ASII, PRAS, IMAS, LPIN, GJTL, AUTO dan SMSM. Menurunnya nilai PBV perusahaan disebabkan oleh harga saham perusahaan yang menurun yang disebabkan oleh harga bensin yang naik sehingga berpengaruh pada daya beli masyarakat dan menyebabkan penjualan otomotif menurun. sedangkan tahun 2019 perolehan nilai rata-rata PBV turun sebesar 2.02% yang merupakan kontribusi dari perusahaan ASII, PRAS, IMAS, INDS, GJTL, AUTO dan SMSM. Menurunnya nilai PBV disebabkan oleh harga saham menurun karena penjualan sektor otomotif di tahun 2019 mengalami perlambatan serta permintaan akan alat transportasi terbatas sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menurun yang berimbas pada harga saham perusahaan yang menurun karena minat investor yang menurun.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan tingkat sebaran data atau standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24, hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X1)	55	7.13	826.13	107.0789	121.82063
Kebijakan Dividen (X2)	55	-60.46	174.33	20.0131	34.11067
Kepemilikan Manajerial (X3)	55	.00	50.18	6.5269	14.30663
Nilai Perusahaan (Y)	55	.07	22.80	2.6469	5.09841
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 data dengan pengamatan selama tahun 2015-2019. Hasil statistik deskriptif variabel Struktur Modal memperoleh nilai minimum sebesar 7.13%, nilai maksimum sebesar 826.13%, sedangkan nilai rata-rata adalah 107.07%, dan standar deviasi adalah 121.82%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga tingkat sebaran data cukup besar yang diperoleh variabel Struktur Modal.

Hasil statistik deskriptif variabel Kebijakan Dividen memperoleh nilai minimum sebesar -60.46%, nilai maksimum sebesar 174.33%, sedangkan nilai rata-rata adalah 20.01%, dan standar deviasi adalah 34.11%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga tingkat sebaran data cukup besar yang diperoleh variabel Kebijakan Dividen.

Hasil statistik deskriptif variabel Kepemilikan Manajerial memperoleh nilai minimum sebesar 0.00%, nilai maksimum sebesar 50.18%, sedangkan nilai rata-rata adalah 6.52%, dan standar deviasi adalah 14.30%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga tingkat sebaran data cukup besar yang diperoleh variabel Kepemilikan Manajerial.

Hasil statistik deskriptif variabel Nilai Perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 0.07%, nilai maksimum sebesar 22.80%, sedangkan nilai rata-rata adalah 2.64%, dan standar deviasi adalah 5.09%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga tingkat sebaran data cukup besar yang diperoleh variabel Nilai Perusahaan.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Jika nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 4.90172225
Most Extreme Differences	Absolute .324
	Positive .324
	Negative -.206
Test Statistic	.324
Asymp. Sig. (2-tailed)	.146 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olahan Data SPSS 24. 2021

Dari tabel di atas (One-Kolmogrov-Sminov), kita dapat melihat bahwa nilai Asymp.Sig 0,146 yang diperoleh dari nilai Kolmogrov-Sminov dari variabel Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, dan Nilai Perusahaan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data multivariate terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflacion Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai *Tolerance* $< ,10$ dan *VIF* > 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal (X1)	.865	1.156
	Kebijakan Dividen (X2)	.860	1.163
	Kepemilikan Manajerial (X3)	.990	1.010

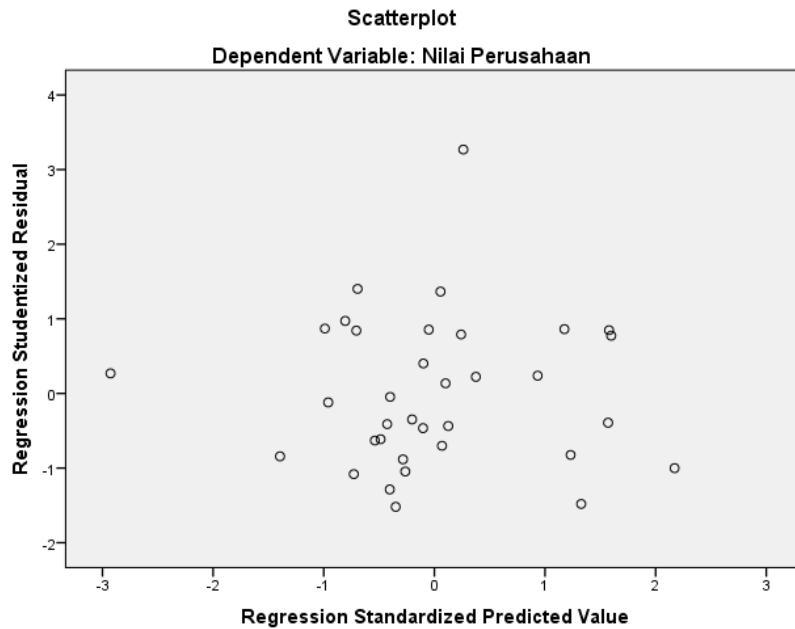
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan hasil olahan data statistik kolinearitas terlihat bahwa tolerance Struktur Modal sebesar 0.856 dengan VIF sebesar 1.156. Kebijakan Dividen dengan tolerance sebesar 0.860 dan VIF sebesar 1.163. Dan Kepemilikan Manajerial nilai tolerance yang diperoleh sebesar 0.990 dan VIF sebesar 1.010. Karena nilai VIF ketiga variabel tersebut kurang dari 10 berarti data yang akan digunakan dalam model regresi tidak ada persoalan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Pada grafik scatterplot terdapat banyak titik-titik di dalam sumbu X dan sumbu Y. Jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak memiliki pola maka dikatakan tidak heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dapat di lihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y dan di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak akan menunjukkan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Kriteria yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji dW) dalam kondisi berikut:

- Jika dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika dW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

c. Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut ini:

Tabel Hasil 4.8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 ^a	.076	.021	5.04383	2.314
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X3), Struktur Modal (X1), Kebijakan Dividen (X2)					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)					

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Dari hasil pengolahan data SPSS 24 menunjukan bahwa nilai Durbin Watson sebesar $dW = 2.314$. Dengan diketahui nilai n (jumlah data) = 55 , k (Jumlah Variabel bebas) = 3, nilai dL (batas bawah) = 1.45 dan dU (batas atas) = 1.68. Maka dapat dihitung $(4-dU)$ yaitu $4 - 1.68 = 2.32$. Karena nilai $dU = 1.68 < 2.314 < 2.32$ berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tersebut telah memenuhi syarat yaitu data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan heterokedastisitas serta autokorelasi. Hasil perhitungan menggunakan rumus linier berganda dengan bantuan program komputer *Statistic*

Package For Sosial Science (SPSS) versi 24 dapat diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	1.550	1.167		1.328	.190
	Struktur Modal (X1)	.011	.006	.252	1.740	.088
	Kebijakan Dividen (X2)	-.007	.022	-.050	-.342	.734
	Kepemilikan Manajerial (X3)	.018	.048	.050	.370	.713

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

$$\hat{Y} = 1.550 + 0.011X1 - 0.007X2 + 0.018X3 + 0.924\epsilon$$

Dari fungsi regresi pada tabel diatas, maka diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka positif sebesar 1.550 menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Kepemilikan Manajerial, dianggap konstan, maka rata-rata Nilai Perusahaan adalah 1.550.
2. Nilai koefisien variabel Struktur Modal menunjukkan angka positif sebesar 0.011 artinya apabila Struktur Modal meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan cenderung meningkat dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial dalam keadaan konstan.

3. Nilai koefisien variabel Kebijakan Dividen menunjukkan angka negatif sebesar -0.007 artinya apabila Kebijakan Dividen meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan cenderung menurun dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi Struktur Modal, dan Kepemilikan Manajerial dalam keadaan konstan.
4. Nilai koefisien variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan angka positif sebesar 0.018 artinya apabila Kepemilikan Manajerial meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan cenderung meningkat dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi Struktur Modal dan Kebijakan Dividen dalam keadaan konstan.

Sedangkan $\epsilon = 0.924$ menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 92.4%.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis terdiri atas hipotesis secara simultan dan parsial.

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap Nilai Perusahaan, yang dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansinya. Cara untuk menguji Uji F ini adalah dengan menggunakan tabel Analysis Of Variance (ANOVA).

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.213	3	35.404	1.392	.256 ^b
	Residual	1297.452	51	25.440		
	Total	1403.665	54			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X3), Struktur Modal (X1), Kebijakan Dividen (X2)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat dilihat nilai dari Fhitung sebesar 1,392 dan nilai F tabel sebesar $(n-k-1) = 2,79$. Hal ini menunjukkan nilai FHitung<FTabel sedangkan nilai signifikan (Sig) sebesar 0.256 dan nilainya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur modal, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ditolak

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (T-Test) digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara individual atau untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai

Perusahaan. Kriteria untuk menerima dan menolak bagian dari hipotesis menggunakan uji t adalah:

- Jika tingkat signifikansi \geq level of significant $\alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial.
- Jika tingkat signifikansi \leq level of significant $\alpha = 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial.

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
1	(Constant)	1.550	1.167			1.328	.190
	Struktur Modal (X1)	.011	.006	.252	.252	1.740	.088
	Kebijakan Dividen (X2)	-.007	.022	-.050	-.050	-.342	.734
	Kepemilikan Manajerial (X3)	.018	.048	.050	.050	.370	.713

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

- Hasil statistik uji t menunjukkan variabel Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.088 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 dan $1.740 < 2.005$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur Modal (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**
- Hasil statistik uji t menunjukkan variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.734 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 dan

Thitung $-0,342 < T$ tabel $2,005$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak.**

3. Hasil statistik uji t menunjukkan variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.713 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 dan Thitung $0,370 < T$ tabel $2,005$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak.**

4.2 Pembahasan

1. **Pengaruh Struktur Modal (X1), Kebijakan Dividen (X2), Dan Kepemilikan Manajerial (X3) Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penyebab tidak berpengaruhnya struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yaitu fluktuasi struktur modal. Dilihat dari data struktur modal perusahaan menunjukkan ada beberapa perusahaan nilai DER yang rendah atau di

bawah standar rata-rata industri yaitu 80 % yang artinya perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan menggunakan dana dari pihak luar atau pinjaman. apabila perusahaan mampu mengimbangi antara hutang dengan perolehan laba maka tidak akan menjadi masalah bagi perusahaan. perkembangan kebijakan struktur modal perusahaan tidak menjadi acuan bagi investor untuk memberikan penilaian baik buruknya kinerja perusahaan sehingga tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Melisa (2020) struktur modal (DER) tidak selalu memberi dampak negatif bagi perusahaan, jika perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dengan baik maka tidak akan berdampak terhadap nilai perusahaan dan dianggap hal yang wajar oleh investor.

Begitu pula dengan kebijakan dividen bukan merupakan tolak ukur nilai perusahaan. Pasalnya, banyak perusahaan yang tidak membagikan dividen. Perusahaan tidak mau membagikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Pasalnya, semakin tinggi jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, semakin sedikit dana yang dikelola. Hal ini terlihat dari data bahwa rata-rata pembagian dividen setiap tahunnya berfluktuasi, namun tidak berpengaruh terhadap trend harga saham perusahaan. Artinya perusahaan baik yang membagikan dividen maupun jika perusahaan tidak membagikan dividen tidak dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor, sehingga tidak akan mempengaruhi harga saham yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan. Pembayaran dividen Fitria (2018) hanya bersifat detail dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan nilai dividen tidak selalu mengikuti

peningkatan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan hanya bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aset perusahaan atau kebijakan investasi.

Kepemilikan manajemen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, dan dalam hal ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Karena pada perusahaan sub industri otomotif nilai saham yang dimiliki oleh manajemen relatif kecil, bahkan beberapa perusahaan tidak memiliki saham tersebut sehingga sebagai salah satu pemilik perusahaan manajemen tidak dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan. karena alasan berikut: Proporsi kepemilikan kecil, dan manajemen tidak bertambah. Kinerja yang diharapkan agar tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sumanti (2015) memiliki jumlah kepemilikan manajemen yang relatif kecil pada suatu perusahaan. Perusahaan tersebut sebagian besar dimiliki oleh keluarga, sehingga pengelola perusahaan lebih banyak dikuasai oleh pemegang saham utama. Oleh karena itu, pengelola hanya merupakan perpanjangan tangan dari pemegang saham utama, sehingga dapat mengambil keputusan baik sebagai pemegang saham perusahaan Individu yang juga merupakan pemegang saham perusahaan masih mempunyai tujuan sendiri-sendiri di luar kepentingannya sendiri, sehingga mengabaikan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto (2020) yang menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajer tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan sepenuhnya hutangnya, sehingga investor yakin

bahwa penggunaan hutangnya wajar, maka utang tersebut tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan, sehingga struktur permodalan perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena jika perusahaan meningkatkan pembagian dividen setiap tahun akan menyebabkan perusahaan kekurangan dana kas untuk beroperasi, sehingga jika perusahaan tidak membagikan dividen maka tidak akan mempengaruhi perusahaan. Karena investor percaya bahwa dibandingkan dengan nilai, mereka dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dari peningkatan nilai perusahaan. Dividen. Demikian pula, kepemilikan manajemen pada perusahaan konstruksi yang diterbitkan secara publik tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena sebagian besar kepemilikan manajemen kurang dari ekuitas eksternal perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal (X1) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tidak adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh banyaknya perusahaan sub sektor otomotif selama tahun pengamatan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaannya hal ini terlihat dari beberapa perusahaan yang perolehan nilai DER rendah seperti perusahaan INDS, IMAS tahun 2017-2019, BRAM, LPIN tahun 2017-2019, AUTO dan SMSM.

Selain itu ada pula beberapa perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri seperti perusahaan PRAS, GDYR dan GJTL namun tidak meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan yang berarti investor tidak mempertimbangkan struktur modal perusahaan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa nilai DER yang tinggi tidak menjamin adanya penilaian yang baik dari investor, begitupun nilai DER yang rendah tidak membuat perusahaan mendapat penilaian yang positif dari investor. Oleh karena itu, tinggi rendahnya DER yang merupakan tolok ukur kebijakan struktur modal perusahaan tidak memberikan dampak yang cukup besar pada penilaian investor mengenai kinerja perusahaan. Struktur modal Sumanti (2015) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena informasi perusahaan dengan nilai hutang yang tinggi tidak mempengaruhi investor. Akan tetapi, pasar semakin menerima informasi perusahaan dengan nilai hutang yang tinggi sebagai peningkatan resiko kebangkrutan perusahaan, sehingga tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Yuniastri (2020) berpendapat bahwa tingkat struktur modal tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan dana jangka panjang perusahaan yang dinyatakan sebagai rasio hutang jangka panjang terhadap dana sendiri. Oleh karena itu, struktur permodalan suatu perusahaan hanya merupakan bagian dari struktur keuangannya, yang membuat investor percaya bahwa selama perusahaan dapat menyeimbangkan hutangnya dengan keuntungan perusahaan, maka hal yang wajar apabila perusahaan memiliki hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvianto (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal hanya dianggap sebagai bagian dari struktur keuangan, dan tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Irawan (2019) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya perumusan kebijakan struktur modal yang diterapkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi evaluasi investor terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen (X2) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat beberapa perusahaan dimana nilai *dividen payout ratio* mengalami penurunan berdampak pada perusahaan seperti perusahaan ASII, IMAS, BRAM, AUTO, dan SMSM. Serta beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen hal ini terlihat dari nilai *dividen payout ratio* nol seperti perusahaan PRAS, INDS tahun 2015 dan 2016, MASA, GDYR kecuali tahun 2016, LPIN dan GJTL kecuali tahun 2016. Adapun penyebab beberapa perusahaan yang memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham dikarenakan penjualan yang mengalami penurunan yang menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan berkurang dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk membayarkan dividen. Selain itu dividen tidak dibagikan

kepada pemegang saham untuk tetap mejaga *cash flow* dan pendapatan operasional untuk menghadapi situasi yang tidak pasti. Kristanto (2020) jika perusahaan meningkatkan pembagian dividen setiap tahun akan menimbulkan perusahaan kekurangan dana kas untuk beroperasi sehingga dengan demikian jika perusahaan tidak membagikan dividen tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena investor yakin dapat mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari peningkatan nilai perusahaan dibandingkan nilai dividen yang dibagikan.

Aprilia (2016) menunjukkan bahwa tingkat dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak ada hubungannya dengan nilai perusahaan yang tinggi atau rendah. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pemegang saham hanya berharap memperoleh keuntungan jangka pendek dengan memperoleh capital gain. Investor percaya bahwa pendapatan dividen kecil saat ini tidak lagi memiliki keuntungan yang lebih besar daripada keuntungan modal di masa depan. Rasio pembayaran dividen hanya merupakan rincian dan tidak mempengaruhi kepentingan pemegang saham. Peningkatan nilai dividen tidak serta merta selalu mengiringi peningkatan nilai perusahaan. Karena nilai suatu perusahaan hanya bergantung pada kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Sukirni (2015), tingkat dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak ada hubungannya dengan nilai perusahaan yang tinggi atau rendah. Kebijakan dividen adalah hak pemegang saham untuk menerima sebagian dari keuntungan perusahaan.

Bertentangan dengan teori Hartono (2005: 3), besarnya dividen mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Jika dividen yang dibayarkan tinggi, harga

saham seringkali tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan juga sangat rendah. Kemampuan membayar dividen sangat erat kaitannya dengan profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan sudah meraup untung besar maka kemampuan membayar dividen juga akan besar. Oleh karena itu, dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2018) yang judulnya adalah dampak kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan grup LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai kelompok perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu investor lebih memilih memperoleh keuntungan saham (capital gain) dari selisih jual beli saham.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X3) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini berarti bahwa sedikit banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen seperti direksi, manajemen, komisaris maupun pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan sub sektor otomotif. Hal ini disebabkan belum banyak pihak manajemen yang memiliki

saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan atau masih rendah. Sukirni (2015) Rendahnya jumlah kepemilikan manajemen menyebabkan manajemen menempatkan kepentingannya sendiri di atas kepentingan perusahaan. Kepemilikan sejumlah kecil saham menyebabkan manajer lebih memprioritaskan tujuan mereka sebagai manajer daripada pemegang saham. Seperti perusahaan PRAS jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen sebanyak 3.474, INDS jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen sebanyak 2, GDYR jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen sebanyak 38 dan perusahaan SMSM jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen sebanyak 85 tahun 2015, 460 ditahun 2016 dan 2017, 459 ditahun 2018 dan 2019. Sedangkan perusahaan lainnya seperti IMAS, MASA, BRAM, LPIN, GJTL, AUTO tidak terdapat saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan perusahaan. jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan tersebut menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham.

Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub industri otomotif, karena pengambil keputusan yang juga pemegang saham perusahaan masih menetapkan tujuan pribadi untuk kepentingannya sendiri, sehingga mengabaikan bahwa peningkatan kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai. Perusahaan. Jumlah manajer pada perusahaan biasa relatif sedikit, dan sebagian besar adalah milik keluarga,

membuat manajer perusahaan lebih banyak dikendalikan oleh mayoritas, sehingga manajer hanyalah perpanjangan tangan dari mayoritas.

Menurut Dewi (2017) rendahnya kepemilikan manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan kepemilikan belum menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan jumlah kepemilikan pengelola tidak dapat mengurangi konflik keagenan yang disebabkan oleh hubungan keagenan. Kepemilikan manajemen dalam jumlah besar tidak dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tidak dapat mencapai tujuan perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, manajer memiliki manfaat yang cenderung mereka capai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2015) yang berjudul Pengaruh Set Kesempatan Investasi (IOS) dan Kepemilikan Manajer Terhadap Nilai Perusahaan Real Estat dan Real Estat Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajer tidak berpengaruh signifikan. Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan akan tetap berusaha memberikan keuntungan kepada pemegang saham atau investor tanpa mempertimbangkan kepemilikan saham oleh manajemen. Bagi investor, karena perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan nilai perusahaan maka akan memberikan pendapatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statisitik pada penelitian ini, maka dapat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi perusahaan agar hasil penelitian tersebut dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi manajemen dalam menentuan kebijakan perusahaan maupun pengambilan keputusan untuk meningkatkan citra dan kinerja perusahaan yang nantinya mampu menjaga kepercayaan investor untuk berinvestasi diperusahaan dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitar lingkungan perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, populasi penelitian tidak hanya dikhkususkan pada perusahaan otomotif, tetapi dapat diperluas pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ambarwati, S. D. A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bambang Riyanto. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen: Teori, Empiris dan Implikasi* (Pertaman). Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Blanced*. Jakarta: Bumi Angkasa Raya.
- Hemastuti. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.3, No.4.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- I Made Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Imanta, & Satwiko. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13, 1.

- Khumairoh, N., Ak, M., Mulyati, H., & Com, S. E. M. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Garment dan Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Syariah Paper AccountingFEB UMS*, 2460–0784(2011), 71–81.
- Khumairoh, Kalbuana, N., & Mulyati, H. (2015). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper AccountingFEB UMS*, (2011), 71–81.
- Linawaty, & Ekadjaja, A. (2017). *Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Arus Kas Bebas Sebagai Variabel Pemoderasi*. XXII(1), 164–176.
- Marhaeningtyas, D. (2020). *Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Leverage , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia)*. 8, 1060–1072.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mega. (2020). *Pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan*.
- Mispiyanti, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 133–144. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.636>
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Natasiya, A. Y., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Faktor Eksternal Terhadap. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Ramadhani, N. S., Subaki, A., & Ahmad Sonjaya. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Volume 5*, 2.
- Riduwan. (2014). *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis* (Ketiga). Bandung: Alfabeta.
- Sambora, M. N. (2014). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1).
- Soesetio. (2016). Kepemilikan Manajerial Dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11, 3.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen Akuntansi*, X(1), 21–39.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Syaputra, G. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Pasundan Bandung.
- Utami, V. F. (2017). *Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage dan Size Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yunia Fitrihi, & Asmeri, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2016. *JM*, 2, 3.

LAMPIRAN

No	Kode Perusahaan	Total Hutang				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	118,902,000	121,949,000	139,325,000	170,348,000	165,195,000
2	PRAS	811,177	903,464	865,838	947,413	1,011,402
3	IMAS	18,163,865	18,923,523	22,684,133	30,844,060	35,290,524
4	INDS	634,889	409,208	289,798	288,106	262,136
5	MASA	25,297,770	27,077,694	32,061,477	34,265,644	25,571,506
6	BRAM	10,890,084	9,831,584	8,741,427	7,603,813	5,882,324
7	GDYR	6,383,378	5,656,339	7,018,797	7,162,252	6,800,267
8	LPIN	207,564	426,243	36,654	28,026	21,617
9	GJTL	12,115,363	12,849,602	12,501,710	13,835,648	12,620,444
10	AUTO	4,195,684	4,075,716	4,003,233	4,646,013	4,365,175
11	SMSM	779,860	674,685	615,157	650,926	664,678
Rata-rata		18,034,694	18,434,278	20,740,293	24,601,809	23,425,916

No	Kode Perusahaan	Modal Sendiri				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	126,533,000	139,906,000	156,505,000	174,363,000	186,763,000
2	PRAS	720,564	693,001	676,405	668,129	645,724
3	IMAS	6,697,091	6,709,818	32,003,398	41,044,311	44,698,662
4	INDS	1,919,038	2,068,063	2,144,819	2,194,232	2,572,287
5	MASA	34,546,163	33,896,826	33,699,405	21,439,499	19,538,831
6	BRAM	18,293,378	19,774,465	21,706,935	22,036,188	22,066,158
7	GDYR	5,548,207	5,627,744	5,357,762	5,439,382	5,235,746
8	LPIN	116,490	51,595	231,461	273,570	303,298
9	GJTL	5,394,142	5,484,177	5,689,466	5,875,830	6,235,631
10	AUTO	10,143,426	10,536,558	10,759,076	11,263,635	11,650,534
11	SMSM	1,440,248	1,580,055	1,828,184	2,150,277	2,442,303
Rata-rata		19,213,795	20,575,300	24,600,174	26,068,005	27,468,379

No	Kode Perusahaan	Struktur Modal /DER (X1)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	93.97	87.16	89.02	97.70	88.45
2	PRAS	112.58	130.37	128.01	141.80	156.63
3	IMAS	271.22	282.03	70.88	75.15	78.95
4	INDS	33.08	19.79	13.51	13.13	10.19
5	MASA	73.23	79.88	95.14	159.82	130.88

6	BRAM	59.53	49.72	40.27	34.51	26.66
7	GDYR	115.05	100.51	131.00	131.67	129.88
8	LPIN	178.18	826.13	15.84	10.24	7.13
9	GJTL	224.60	234.30	219.73	235.47	202.39
10	AUTO	41.36	38.68	37.21	41.25	37.47
11	SMSM	54.15	42.70	33.65	30.27	27.22
Rata-rata		114.27	171.93	79.48	88.27	81.44

No	Kode Perusahaan	Dividen Tunai Perlembar Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	113	113	130	154	157
2	PRAS	0	0	0	0	0
3	IMAS	10	5	5	5	5
4	INDS	0	0	100	11	100
5	MASA	0	0	0	0	0
6	BRAM	125	150	400	500	200
7	GDYR	0	13	0	0	0
8	LPIN	0	0	0	0	0
9	GJTL	0	5	0	0	0
10	AUTO	27	9	33	51	61
11	SMSM	185	65	12	58	64
Rata-rata		42	33	62	71	53

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Perlembar Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	357	374	466	535	536
2	PRAS	9	4	-5	9	-64
3	IMAS	-17	-105	-39.54	8.41	61.5
4	INDS	1.44	75.81	174	169	153
5	MASA	0	0	0	-1	0
6	BRAM	339	575	672	287	300
7	GDYR	0	54	0	0	0
8	LPIN	-665	-	2,394	1,807	308
9	GJTL	-90	180	12	-21	77
10	AUTO	66	87	114	127	153
11	SMSM	295	79	87	97	100
Rata-rata		27	-97	299	138	126

No	Kode Perusahaan	Kebijakan Dividen /DPR (X2)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	31.65	30.21	27.90	28.79	29.29
2	PRAS	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	IMAS	-60.46	-4.78	-12.65	59.45	8.13
4	INDS	0.00	0.00	57.47	6.51	65.36
5	MASA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	BRAM	36.86	26.08	59.51	174.33	66.67
7	GDYR	0.00	24.82	0.00	0.00	0.00
8	LPIN	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	GJTL	0.00	2.78	0.00	0.00	0.00
10	AUTO	40.91	10.34	28.95	40.16	39.87
11	SMSM	62.71	82.28	13.79	59.79	64.00
Rata-rata		10.15	15.61	15.91	33.55	24.85

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Yang di Miliki Pihak Manajemen				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	20,313	20,313	20,313	20,313	20,308
2	PRAS	3,474	3,474	3,474	3,474	3,474
3	IMAS	0	0	0	0	0
4	INDS	2	2	2	2	2
5	MASA	0	0	0	0	0
6	BRAM	0	0	0	0	0
7	GDYR	38	38	38	38	38
8	LPIN	0	0	0	0	0
9	GJTL	0	0	0	0	0
10	AUTO	0	0	0	0	0
11	SMSM	85	460	460	459	459
Rata-rata		2,174	2,208	2,208	2,208	2,207

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Yang Beredar				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	40,483	40,483	40,483	40,483	40,483
2	PRAS	70,104	70,104	70,104	70,104	70,104
3	IMAS	2,765	2,765	2,765	2,765	2,765
4	INDS	656	656	656	656	656
5	MASA	9,183	9,183	9,183	9,183	9,183
6	BRAM	450	450	450	450	450

7	GDYR	410	410	410	410	410
8	LPIN	106	106	106	106	425
9	GJTL	3,484	3,484	3,484	3,484	3,484
10	AUTO	4,819	4,819	4,819	4,819	4,819
11	SMSM	1,439	6,768	6,768	5,758	5,758
Rata-rata		12,173	12,657	12,657	12,565	12,594

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial / KM (X3)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	50.18	50.18	50.18	50.18	50.16
2	PRAS	4.96	4.96	4.96	4.96	4.96
3	IMAS	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	INDS	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30
5	MASA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	BRAM	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7	GDYR	9.27	9.27	9.27	9.27	9.27
8	LPIN	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	GJTL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	AUTO	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	SMSM	5.91	6.80	6.80	7.97	7.97
Rata-rata		6.42	6.50	6.50	6.61	6.61

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	6,000	8,275	8,300	8,225	6,925
2	PRAS	125	170	220	177	136
3	IMAS	2,365	1,310	840	2,160	1,155
4	INDS	350	810	1,260	2,220	2,300
5	MASA	351	270	260	720	460
6	BRAM	4,680	6,675	7,375	5,100	7,800
7	GDYR	2,725	1,920	1,700	1,940	2,000
8	LPIN	5,375	5,400	1,305	995	284
9	GJTL	530	1,070	680	650	585
10	AUTO	1,600	2,050	2,060	1,470	1,240
11	SMSM	4,760	980	1,255	1,400	1,490
Rata-rata		2,624	2,630	2,296	2,278	2,216

No	Kode	Nilai Perusahaan/PBV (Y)

	Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	1.92	2.39	2.15	1.91	1.50
2	PRAS	12.16	17.20	22.80	18.57	14.77
3	IMAS	0.98	0.54	0.07	0.15	0.07
4	INDS	0.12	0.26	0.39	0.66	0.59
5	MASA	0.09	0.07	0.07	0.31	0.22
6	BRAM	0.12	0.15	0.15	0.10	0.16
7	GDYR	0.20	0.14	0.13	0.15	0.16
8	LPIN	4.89	11.09	0.60	0.39	0.40
9	GJTL	0.34	0.68	0.42	0.39	0.33
10	AUTO	0.76	0.94	0.92	0.63	0.51
11	SMSM	4.76	4.20	4.65	3.75	3.51
Rata-rata		2.39	3.42	2.94	2.45	2.02

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stuktur Modal (X1)	55	7.13	826.13	107.0789	121.82063
Kebijakan Dividen (X2)	55	-60.46	174.33	20.0131	34.11067
Kepemilikan Manajerial (X3)	55	.00	50.18	6.5269	14.30663
Nilai Perusahaan (Y)	55	.07	22.80	2.6469	5.09841
Valid N (listwise)	55				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemilikan Manajerial (X3), Stuktur Modal (X1), Kebijakan Dividen (X2) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
			Square		
1	.275 ^a	.076	.021	5.04383	2.314

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X3), Struktur Modal (X1), Kebijakan

Dividen (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	35.404	1.392	.256 ^b
	Residual	51	25.440		
	Total	54			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X3), Struktur Modal (X1), Kebijakan Dividen (X2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.550	1.167		.1328 .190
	Struktur Modal (X1)	.011	.006	.252	1.740 .088
	Kebijakan Dividen (X2)	-.007	.022	-.050	-.342 .734
	Kepemilikan Manajerial (X3)	.018	.048	.050	.370 .713

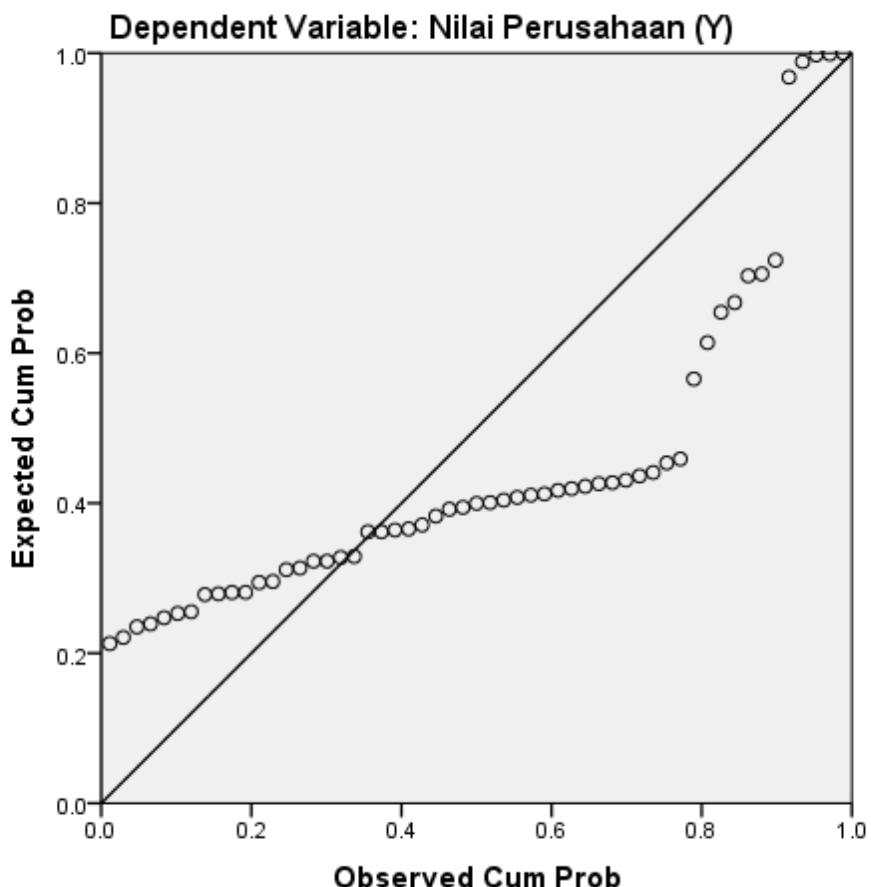
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

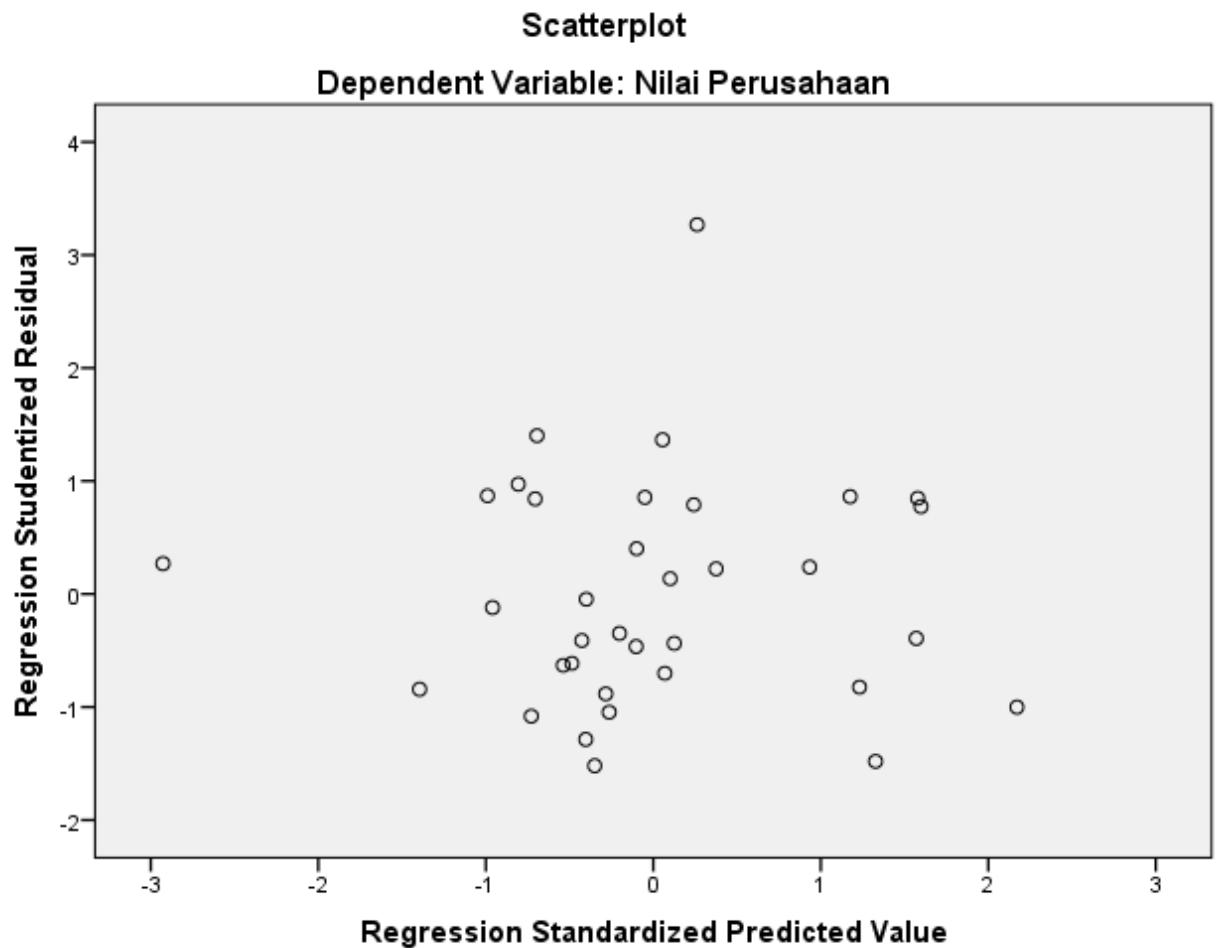
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.550	1.167		.1328 .190
	Struktur Modal (X1)	.011	.006	.252	1.740 .088
	Kebijakan Dividen (X2)	-.007	.022	-.050	-.342 .734
	Kepemilikan Manajerial (X3)	.018	.048	.050	.370 .713

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized	
	Residual	
N	55	
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	.0000000	
Std. Deviation	4.90172225	
Most Extreme Differences		
Absolute	.324	
Positive	.324	
Negative	-.206	
Test Statistic	.324	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.146 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.





**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 003/SKD/GI-BEI/Unisan/IV/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc

NIDN : 0921048801

Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Evin Sailani

NIM : E21.17.173

Jurusan / Prodi : Manajemen

Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 26 Februari 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebaqaimana mestinya.

Gorontalo, 08 April 2021

Mengetahui

Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
NIDN: 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0651/UNISAN-G/S-BP/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : EVIN SAILANI
NIM : E2117173
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 15%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

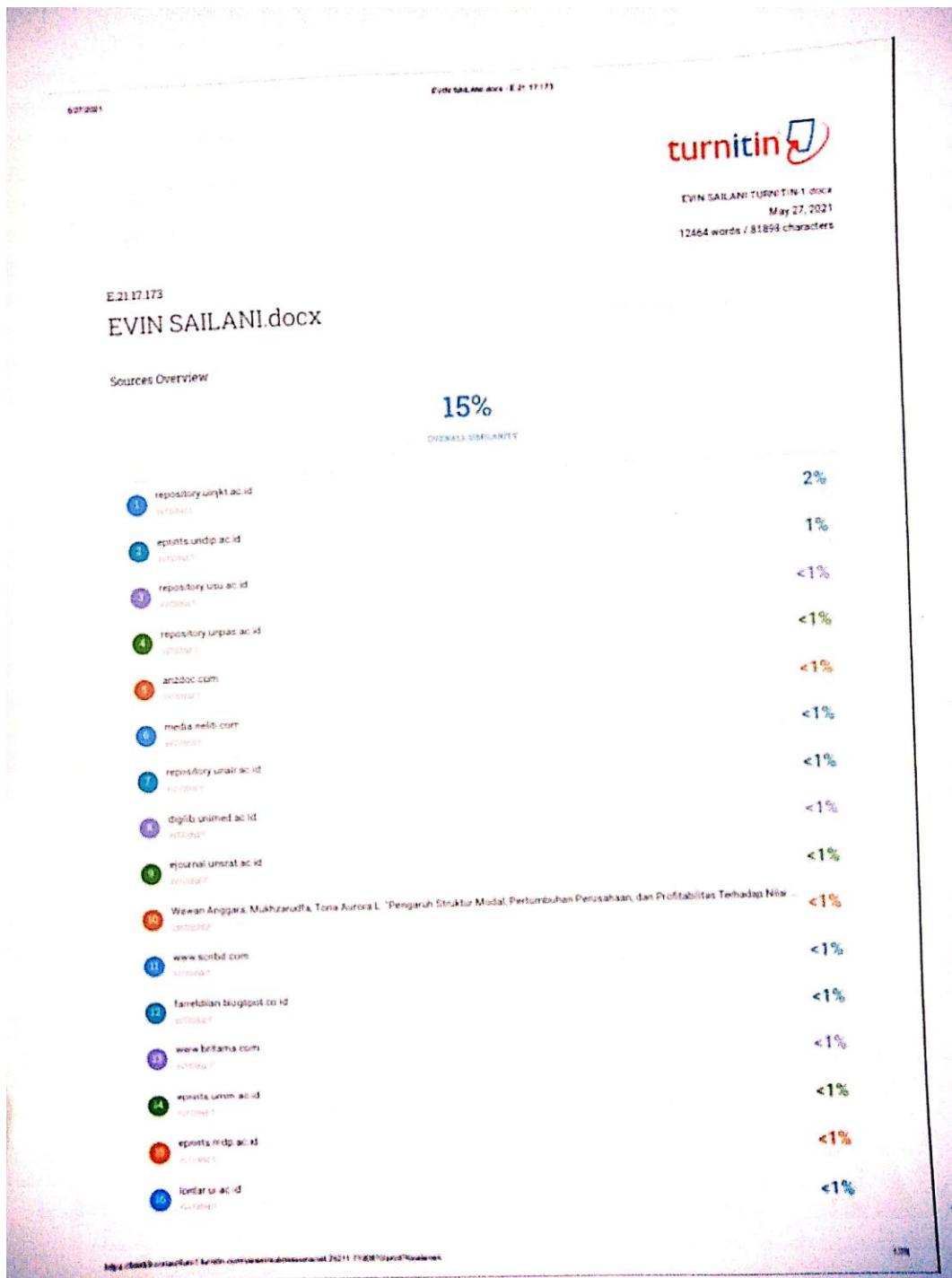
Gorontalo, 27 Mei 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



Rank	Source	Percentage
1	jurnal.universitasdaya.com.id	<1%
2	jurnal.ugm.ac.id	<1%
3	digilib.univ.ac.id	<1%
4	studentjournal.petra.ac.id	<1%
5	Hugi Muhammad Nugraha, Neneng Susanti, Muhammad Rhamdhan Setiawan. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan	<1%
6	repository.ub.ac.id	<1%
7	pt.scribd.com	<1%
8	Muhammad Yusuf, Andika Kurniawan. "Pengaruh Non-Debt Tax Shield Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Struktur Modal Pada	<1%
9	Putu Dita Ayu, Ni Komang Sumadi. "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI P	<1%
10	id.123dok.com	<1%
11	Hottua Samosir, Enda Noviyanti, Simorangkit, Andhy Mestianus, Kusnya Erralita M, Ginting et al. "Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit	<1%
12	jurnal.upgris.ac.id	<1%
13	text.id.123dok.com	<1%
14	Heri Setyo Cahyono, Andienika Sulistyawati. "Kepatuhan Investasi, Kepatuhan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Determinan	<1%
15	repository.unma.ac.id	<1%
16	123dok.com	<1%
17	LL.Dikti IX Tumbuh Consortium on 2020-01-21	<1%
18	docbook.com	<1%
19	repository.unimakuka.ac.id	<1%
20	cqs.feb.ujy.ac.id	<1%
21	repository.unhas.ac.id	<1%
22	M. Nyoman Yuniengku, Ni Luh Gde Novitasari. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN	<1%
23	danielstephanus.wordpress.com	<1%
24	owner.pojgan.ac.id	<1%

ABSTRACT

EVIN SAILANI. E21117173. THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, DIVIDEND POLICY, AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON THE COMPANY VALUE IN AUTOMOTIVE SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study has the purpose of finding out and analyzing the effect of the capital structure, dividend policy, and managerial ownership on company value in automotive subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study employs the quantitative research design. The method of analysis data used is multiple linear regression. Based on the results of data analysis that has been carried out, it significantly proves that the capital structure, dividend policy, and managerial ownership simultaneously have no significant effect on the company value.

Keywords: capital structure, dividend policy, managerial ownership, company value



ABSTRAK

EVIN SAILANI. E2117173. PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: struktur modal, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, nilai perusahaan



CURICULUM VITAE

A.BIODATA PRIBADI

1. Nama :Evin Sailani

2. Nim : E2117173

3. Jenis Kelamin : Perempuan

4. Agama : Islam

5. Alamat : Desa

Mohungo, Kecamatan Tilamuta,
Kabupaten Boalemo

6. No HP : 082394937803

7. EMAIL :evinsailani895@gmail.com



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD :SDN 03 LANGAGON

2. SMP :SMP NEGERI 1 BOLAANG

3. SMA : SMA NEGERI 1 BOLAANG

4. PERGURUAN TINGGI : Universitas Ichsan Gorontalo studi S1
Manajemen 2017